

**PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI  
MELALUI PEMANFAATAN TAYANGAN EDITORIAL  
MEDIA INDONESIA DI METRO TV**

**Nadhira Destiana**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FPBS Universitas Pendidikan Indonesia  
Surel : nadhira\_destiana@yahoo.com*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Ini disebabkan kurangnya pengalaman yang menarik ketika pembelajaran menulis di sekolah. Pemilihan media sangatlah diperlukan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dengan menggunakan tayangan Editorial Media Indonesia di Metro TV. Teori yang melandasi yaitu teori mengenai media editorial, dan teori mengenai menulis karangan argumentasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen semu dengan desain penelitian menggunakan pemasangan subjek melalui *pretest – posttest* dan kelas pembandingan. Data penelitian berupa data *pretest-posttest* menulis karangan argumentasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian adalah adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci: pembelajaran menulis karangan argumentasi, media tayangan editorial.

**Abstract**

*This research was motivated by the low skills of students in writing essay argumentation. This is because the lack of experience that interesting when learning writing in school. Selection the media are needed so students are more interested in and motivated. The purpose of this research was to determine the ability of writing essays arguing the students by using the impressions Editorial Media of Indonesia's Metro TV. Theory that underlies the theory of media editorials, and theories about writing argumentation essay. The methods used in this research is quasi experiment with design research using the fitting subject through pretest-posttest and comparison's class. Data of research in the form of data pretest-posttest write an argumentation essay in the class of experimentation and class of control. The research is the existence of a significant difference between the ability of writing argumentation essay from the class of experiment and class of control.*

*Keywords: learning to write essay argumentation, medium of editorial's impression.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam ruang lingkup kebahasaan secara umum terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Sesuai dengan urutan pemerolehannya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir untuk dikuasai. Namun, keterampilan menulis memiliki peranan yang tidak kalah penting dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya. Seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi yang begitu pesat, keterampilan menulis akan menggeser pandangan tentang kecerdasan seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (2008:4) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai salah satu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Tolak ukur kecerdasan seseorang dapat dilihat dari kualitas tulisan-tulisan yang ia hasilkan.

Meskipun telah disadari bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan modern, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Hal itu disebabkan oleh beberapa masalah yang berkaitan dengan rendahnya mutu pembelajaran keterampilan menulis. Salah satu keterampilan menulis yang masih rendah adalah menulis argumentasi, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk dijadikan topik yang kemudian dituangkan dan dikembangkan ke dalam sebuah tulisan yang teratur. Seorang guru yang memiliki kedudukan dan fungsi yang masih sangat dominan dalam kegiatan belajar mengajar wajib menciptakan proses pembelajaran menulis yang menarik untuk siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat difungsikan sebagai alat bantu agar kegiatan pembelajaran berlangsung lebih komunikatif dan menyenangkan. Khaerudin Kurniawan (2012:153) mengatakan, media dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menggunakan bahasa. Pemilihan media tersebut tidak hanya tepat, tetapi juga dapat menarik minat siswa sehingga siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut. (1) Bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas eksperimen yang menggunakan tayangan Editorial Media Indonesia di Metro TV?; (2) bagaimana kemampuan menulis karangan argumentasi siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media foto jurnalistik?; (3) adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi para siswa di kelas eksperimen dan kemampuan menulis karangan argumentasi para siswa di kelas kontrol?.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu untuk mengetahui (1) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas eksperimen yang menggunakan tayangan Editorial Media Indonesia di Metro TV; (2) kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas kontrol yang menggunakan media teks berita; (3) perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas eksperimen dan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas kontrol.

Rivers dan kawan-kawan (Santana, 64:2005) mendefinisikan editorial sebagai pikiran sebuah institusi opini publik, yang menyajikan fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum. Tayangan editorial merupakan sebuah program berita di televisi yang mengangkat secara khusus kolom editorial dalam sebuah surat kabar. Pemanfaatan tayangan editorial Media Indonesia sebagai media pembelajaran menulis karangan argumentasi merupakan sebuah upaya untuk membantu siswa memperoleh informasi setelah siswa melakukan kegiatan menyimak secara intensif terhadap tayangan tersebut. Dalam pembelajaran menggunakan media ini, guru berusaha memadukan pembelajaran konvensional dengan konsep pengajaran berbasis audio visual. Jadi di sini, selain keterlibatan guru di dalam kelas dalam hal penyampaian materi, siswa juga diberikan rangsangan serta motivasi kegiatan belajar melalui pemanfaatan media tayangan editorial tersebut.

Menurut Keraf (2010:3) argumentatif adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk memperngaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembaca. Melalui argumentatif penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu itu benar atau tidak. Paragraf argumentatif ditulis dengan maksud untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian atau gagasan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan argumentasi merupakan sebuah tulisan yang berisi gagasan mengenai suatu hal tentang kesetujuan atau ketidaksetujuan disertai dengan pendapat-pendapat atau alasan-alasan yang mendukung agar karangan tersebut diketahui benar atau tidak secara jelas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian menggunakan pemasangan subjek melalui tes awal-tes akhir kelas eksperimen dan kelas pembanding (Syamsuddin A. R dan Damaianti, 2009:163). Populasi pada penelitian adalah siswa kelas X SMAN 2 Bandung. Pengambilan sampel diambil secara *random sampling* sehingga ada dua kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes menulis karangan argumentasi. Data penelitian berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan tentu lebih lanjut harus diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang komprehensif, benar, dan akurat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan skor terhadap hasil menulis karangan argumentasi yang dikerjakan siswa, *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan.

- 2) Hasil *pretest* dan *posttest* karangan argumentasi masing-masing siswa dianalisis berdasarkan nilai yang didapatkan, kemudian diubah menjadi nilai sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

- 3) Menentukan nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk masing-masing kelas eksperimen dan kelas pembandingan.
- 4) Membandingkan hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dari setiap masing-masing kelas.
- 5) Hasil tes awal dan tes akhir diperiksa untuk mendapatkan skor tes awal dan tes akhir.
- 6) Mendeskripsikan skor hasil tes awal dan tes akhir siswa menjadi nilai.

Data tersebut kemudian dilakukan uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas, Setelah mendapatkan hasil dari ketiga uji tersebut kemudian dilakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas eksperimen dan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas kontrol.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai rata-rata *pretest* kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas eksperimen sebesar 60,6 yang berarti masuk ke dalam kategori cukup. Setelah dilakukan perlakuan sebanyak tiga kali, terjadi peningkatan pada hasil nilai rata-rata di kelas tersebut yaitu menjadi 72,5 dan termasuk ke dalam kategori baik. Perlakuan dilakukan sebanyak tiga kali dengan menggunakan tayangan editorial dengan tema yang berbeda-beda. Metode yang digunakan dalam setiap perlakuan adalah demonstrasi dan diakhiri dengan latihan baik secara berkelompok maupun individu. Hasil nilai rata-rata *pretest* kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas kontrol sebesar 57,5

yang berarti masuk ke dalam kategori cukup. Setelah dilakukan perlakuan sebanyak tiga kali, terjadi peningkatan pada hasil nilai rata-rata di kelas tersebut yaitu menjadi 63,1 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Perlakuan dilakukan sebanyak tiga kali dengan menggunakan teks berita yang berbeda-beda. Metode yang digunakan dalam setiap perlakuan adalah ceramah dan diakhiri dengan latihan baik secara berkelompok maupun individu.

Untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan, pertama dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap penilaian antarpemimbang. Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel Guilford. Berdasarkan uji reliabilitas tersebut, diperoleh nilai reliabilitas antarpemimbang data *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,98 dan *posttest* eksperimen sebesar 0,91 yang berarti korelasi antarpemimbang termasuk kategori korelasi sangat tinggi. Nilai reliabilitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol masing-masing sebesar 1,00 yang berarti korelasi uji antarpemimbang termasuk kategori korelasi sangat tinggi, sedangkan *posttest* sebesar 0,92 yang berarti korelasi uji antarpemimbang termasuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut berarti tingkat kepercayaan terhadap penilaian antarpemimbang sangat tinggi.

Setelah menguji reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang dibantu SPSS 18.0 *for windows*. Pada uji normalitas data, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorof-smirnov* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0.05. Kriteria pengujiannya adalah  $H^0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , dan  $H^0$  ditolak jika signifikansi  $< 0.05$ . Data *pretest* diperoleh nilai signifikansi (Sig) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain, kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya data tersebut diuji homogenitasnya, uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Lavane Statistic Test* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0.05. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 18.0. kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan uji normalitas tersebut, diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,694. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan varian antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diketahui data *pretest* berdistribusi normal dan homogen, maka data dapat langsung diuji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji *t'Levene Test Statistic* data dan data yang diperoleh adalah 0,385. Nilai tersebut lebih lebih besar dari 0,05, hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, data menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas pembandingan, artinya kemampuan kedua kelas pada saat pelaksanaan *pretest* sama.

Pada uji normalitas data *posttest*, diperoleh nilai signifikansi (Sig) dari kelas eksperimen sebesar 0,128 dan dari kelas kontrol sebesar 0,090. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain, kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya data tersebut diuji homogenitasnya dan memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,059. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan varian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, data kemudian dilakukan uji hipotesis dengan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji *t'Levene Test Statistic* dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Data yang diperoleh adalah 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, artinya kemampuan kedua kelas pada saat pelaksanaan *posttest* memiliki perbedaan. Hal itu berarti hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi di kelas eksperimen dan kemampuan menulis karangan argumentasi di kelas kontrol”, dapat diterima.

Sebenarnya, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Bandung meliputi kemampuan berbahasa membaca, menyimak, berbicara, dan menulis sudah cukup baik. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Para guru dituntut profesional dalam menggunakan fasilitas yang disediakan di dalam kelas, seperti LCD dan *speaker*. Namun sejauh pengamatan penulis, sebagian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sana masih minim dalam hal penerapan metode pembelajaran apalagi menggunakan media-media pembelajaran yang bervariasi.

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa orang siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol berkenaan tentang kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia sehari-hari. Para siswa mengatakan bahwa pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran dan diakhiri dengan latihan di akhir pembelajaran. Fasilitas di dalam kelas digunakan guru terbatas hanya menampilkan *power point* yang berupa teks. Materi, contoh-contoh pembelajaran, hingga latihan-latihan keseluruhan dalam bentuk teks, guru jarang menggunakan media pembelajaran untuk memacu kreativitas siswa dalam menunjang pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan menulis karangan argumentasi siswa yang masih rendah ini disebabkan oleh kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Pembelajaran di dalam kelas sering dirasa tidak menarik karena kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi malas untuk berpikir dan pasif terhadap pembelajaran.

Motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Begitu pula dengan kemampuan menulis, akan tumbuh dan berkembang seiring motivasi menulis yang dimiliki di dalam diri siswa. Jika siswa sudah terdorong oleh motivasi yang kuat, ia akan memiliki kemauan untuk menulis dan menghasilkan tulisan yang baik. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat Nasution (dalam Unwanullah : 2010) yang mengatakan bahwa anak yang berintelegensi tinggi mungkin akan gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Sedangkan hasil yang baik akan tercapai dengan motivasi yang kuat.

Seorang guru yang memiliki kedudukan dan fungsi yang masih sangat dominan dalam kegiatan belajar mengajar wajib menciptakan proses pembelajaran menulis yang menarik untuk siswa. Pembelajaran bersifat konvensional yang terus-menerus diterapkan oleh guru tidak cukup untuk menciptakan hasil pembelajaran yang maksimal. Kemampuan menulis siswa dapat ditingkatkan jika guru menggunakan media pembelajaran sebagai contoh dalam pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, dan memudahkan mendapatkan informasi.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, media tayangan editorial Media Indonesia di Metro TV efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

## **PENUTUP**

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media tayangan editorial Media Indonesia di Metro TV, berdasarkan tolok ukur kriteria penilaian dikategorikan cukup. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa sebesar 60,6.
- 2) Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi di kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media tayangan editorial Media Indonesia di Metro TV, berdasarkan tolok ukur kriteria penilaian dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan nilai rata-rata

*posttest* yang diperoleh siswa sebesar 72,5. Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang lebih baik.

- 3) Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi di kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media teks berita, berdasarkan tolok ukur kriteria penilaian dikategorikan cukup. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa sebesar 57,5.
- 4) Kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi di kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media teks berita, berdasarkan tolok ukur kriteria penilaian dikategorikan cukup. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa sebesar 63,1.
- 5) Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, hipotesis positif ( $H_1$ ) yang berbunyi “adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas eksperimen dan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas kontrol.” dapat diterima. Adapun hipotesis negatif ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan argumentasi siswa di kelas eksperimen dan kemampuan menulis argumentasi siswa di kelas kontrol.” ditolak.
- 6) Berdasarkan peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dan dibandingkan dengan hasil di kelas kontrol, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran tayangan editorial Media Indonesia di Metro TV efektif dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis data yang telah diuraikan penulis, ada beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

- 1) Guru hendaknya menerapkan media pembelajaran yang bervariasi agar motivasi siswa untuk menulis karangan argumentasi dapat meningkat. Dengan

diterapkannya media pembelajaran yang bervariasi, situasi pembelajaran akan lebih menarik.

- 2) Minat siswa pada awal pembelajaran menulis karangan argumentasi tentu berbeda-beda. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung.
- 3) Keterampilan menulis siswa khususnya pembelajaran menulis karangan argumentasi harus dilatih terus-menerus agar mendapat hasil yang maksimal.
- 4) Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan media pembelajaran tayangan editorial Media Indonesia di Metro TV ini sebagai alternatif suasana baru untuk meningkatkan daya kreasi siswa dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi.

#### **PUSTAKA RUJUKAN**

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kurniawan, Khaerudin. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Bangkit Citra Persada.
- Tarigan, Henri Guntur. 1994. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Redaksi LP3ES. 2002. *Politik Editorial Media Indonesia Analisis Tajuk Rencana 1998-2001*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI.
- Syamsudin dan Vismaia. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.